

**DINAMIKA HUBUNGAN ANTARA KOREA UTARA DAN  
KOREA SELATAN TAHUN 2018-2019**

**By: Yesica Olivia**

*(yesica.olivia2403@student.unri.ac.id)*

**Supervisor: Dr. M. Saeri, M.Hum**

***Bibliography: 19 Books, 7 Journals, 3 Interviews, 1 Conference Paper,  
1 Thesis, 204 Documents, 56 Websites***

*International Relations Major – Concentration of Strategy and Diplomacy  
Faculty of Social and Political Science*

Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru-Riau 28293

Telp: 0761-63272/Fax:0761-566821

***Abstract***

*The Korean Peninsula finally achieved a significant improvement in their diplomatic relations in 2018 after North Korea opened its diplomatic relation for South Korea and United States of America. However, towards the end of 2019, diplomatic relations on Korean Peninsula deteriorated again. In order to understand why this dynamic happen, this research used Copenhagen School as its perspective and Regional Security Complex as its theory. Through this perspective, the security concept is reconstructed in a way that security isn't always about the military but includes economy, politics, society and environment.*

*With the reconstruction, a full of competition, suspicion, balance of power and alliances interdependency that influenced by a country from outside the region was formed. By using the library research method, this research will explain the relations between North Korea, South Korea and United States of America and how the United States of America's intervention played a role in the continuation of Korean Peninsula diplomatic relations.*

***Keywords: Panmunjeom Declaration, Cooperation, Denuclearization***

## I. Pendahuluan

Semenanjung Korea terdiri dari 2 negara yang tidak pernah berada dalam kondisi damai sejak awal berdiri. Hal ini dibuktikan oleh fakta bahwa peperangan antar kedua negara “berakhir” karena gencatan senjata, namun ketegangan militer antar kedua negara tidak pernah berhenti. Dalam masa gencatan senjata ini pun, Korea Utara kerap melakukan serangan terhadap Korea Selatan.<sup>1</sup> Beberapa diantaranya adalah percobaan pembunuhan Presiden Park Chung Hee pada tahun 1968, percobaan pembunuhan Presiden Chun Doo Hwan pada 1983 dan spionase di salah satu pelabuhan Korea Selatan pada 1996.

Namun pada 1998, ketika Presiden Kim Dae Jung mulai berkuasa di Korea Selatan, ia mengumumkan *Sunshine Policy* yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi antara kedua negara. Dengan dikeluarkannya kebijakan ini, terjadi pelunakan hubungan antara Korea Utara dan Korea Selatan yang terlihat dari adanya KTT Korea pada Juni 2000.

Walaupun pada tahun 2002 Amerika Serikat mengumumkan bahwa Korea Utara telah memulai kembali program rahasia senjata nuklir, hal ini tidak membuat Korea Selatan berhenti untuk berusaha memperbaiki hubungan antar kedua negara. Pada Februari 2003, Roh Moo Hyun dilantik menggantikan Kim Dae Jung. Masih bervisi yang sama yakni untuk meningkatkan hubungan antar Korea, KTT II diadakan pada Oktober 2007 di Pyeongyang. Namun perbaikan hubungan ini tidak bertahan lama karena Korea Utara kerap

melakukan uji coba nuklir. *Sunshine Policy* akhirnya diakhiri pada 2010 ketika peluncuran artileri Korea Utara menewaskan 2 warga sipil dan 2 anggota militer Korea Selatan pada November 2010.<sup>2</sup>

Pada Desember 2011, Kim Jong-Il meninggal akibat serangan jantung dan Kim Jong-Un dinyatakan sebagai penggantinya. Pada awal tahun 2013, Korea Utara menyerukan untuk membina hubungan lebih baik dengan Korea Selatan. Namun kontradiksi dengan seruannya, Korea Utara melaksanakan uji coba nuklir ke-3 yang lebih besar dibanding 2009. Lalu dua bulan setelahnya, Korea Utara memulai fasilitas nuklir utama di Yongbyon.

Terlepas dari interaksi antar kedua negara pada masa pemerintahan sebelumnya, terlihat eskalasi hubungan diplomatik yang terus membaik. Hal ini terutama terlihat jelas sejak beberapa waktu sebelum dilaksanakannya Olimpiade Pyeongchang. Dalam pembicaraan pertama terkait pengiriman delegasi Korea untuk Olimpiade Pyeongchang pada 9 Januari 2018, kedua negara tidak hanya menyetujui hal-hal terkait jumlah delegasi dan apa saja yang akan dikirim Korea Utara. Dalam pembicaraan ini juga terjadi kesepakatan untuk memulihkan *hotline* militer antar dua negara.<sup>3</sup>

Korea Utara tidak hanya sekedar mengirimkan delegasi dari negaranya untuk bergabung dengan delegasi Korea

---

<sup>1</sup> Veronika Yasinta, “Inilah Momen Ketegangan Korea Utara dan Korea Selatan Selama 68 Tahun,” *Kompas*, 9 Januari 2018, <https://internasional.kompas.com/read/2018/01/09/12084661/inilah-momen-ketegangan-korea-utara-dan-korea-selatan-selama-68-tahun>

---

<sup>2</sup> Radio Australia, “Sejarah di balik ketegangan Korea Utara dan Korea Selatan: kilas balik,” *Radio Australia*, 5 April 2013, <http://www.radioaustralia.net.au/indonesian/2013-04-05/sejarah-di-balik-ketegangan-korea-utara-dan-korea-selatan-kilas-balik/1112046>

<sup>3</sup> BBC News, “Korea Selatan berunding dengan Korea Utara dalam keadaan 'mata awas',” *BBC News*, 15 Mei 2018, <http://www.bbc.com/indonesia/dunia-42729020>.

Selatan dalam Olimpiade Pyeongchang dengan membawa Bendera Unifikasi Korea. Kim Jong-Un bahkan mengirimkan Presiden Presidium Majelis Tinggi *Supreme Council* ke-8 Kim Yon-Nam. Selain itu Kim Yo-Jong, adik sekaligus penasehat Kim Jong-Un, pun ikut tampil dalam panggung pembukaan Olimpiade Pyeongchang. Dalam kurun waktu 65 tahun, ini adalah kali pertama anggota keluarga penguasa Korea Utara datang ke Korea Selatan.<sup>4</sup> Kemudian berlanjut pada KTT Korea III pada 27 April 2018. Kim Jong-Un melewati garis pembatas Korea Utara dan Korea Selatan. Setelah itu, Kim Jong-Un menggandeng tangan Presiden Moon Jae-In, membawa Moon Jae-In memasuki kawasan Korea Utara lalu kembali ke Korea Selatan.<sup>5</sup>

Keterbukaan yang mulai diperlihatkan Korea Utara terutama terlihat melalui penandatanganan Deklarasi Panmunjom. Deklarasi ini menyatakan bahwa tidak akan ada lagi perang di Semenanjung Korea dan era baru perdamaian sudah dimulai. Korea Utara dan Korea Selatan akan bekerja sama secara aktif untuk menciptakan rezim perdamaian di Semenanjung Korea dan setuju untuk secara aktif mengejar agar kedua negara dapat mengadakan rapat trilateral bersama Amerika Serikat ataupun rapat quadrilateral bersama China dengan tujuan mendeklarasikan akhir dari

---

<sup>4</sup> Ari Cipta Gunawan, "Korea Utara dan Korea Selatan Akan Segera Akhiri Perang Dingin," *IDN Times*, 18 Januari 2018, <https://news.idntimes.com/world/ari-cipta-gunawan/korea-utara-dan-korea-selatan-akan-segera-akhiri-perang-dingin-c1c2/>.

<sup>5</sup> John Delury, "Panmunjom Spring", *38 North*, 1 Mei 2018, <https://www.38north.org/2018/05/jdelury050118/>; CNN, "North and South Korean leaders hold historic summit: Highlights, 5 Juni 2018, <https://edition.cnn.com/asia/live-news/north-korea-south-korea-summit-intl/>.

Perang Korea dan menciptakan perdamaian yang kokoh dan abadi.<sup>6</sup> Deklarasi Panmunjom ini efektif diberlakukan mulai Januari 2019, sesuai dengan permintaan Kim Jong-Un.<sup>7</sup>

### **Kerangka Teori**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perspektif *Copenhagen School*. *Copenhagen School* memandang keamanan sebagai *survive* atau bertahan hidup. Hal ini menjadikan sebuah isu dapat berubah menjadi masalah keamanan walaupun isu tersebut tidak menjadi ancaman langsung bagi negara. Barry Buzan menambahkan bahwa keamanan ekonomi, politik, kemasyarakatan dan lingkungan adalah bagian dari rekonstruksi keamanan dunia.<sup>8</sup>

Penulis menggunakan teori *Regional Security Complex*. Ide utama dari teori ini adalah fakta bahwa ancaman selalu ada. Namun ancaman tersebut dapat berpindah dengan mudah jika berada dalam jarak dekat dan hal ini menjadikan adanya interdependensi keamanan yang berkelompok secara regional. Hal ini juga akhirnya menjadikan kondisi interdependensi keamanan antar negara di dalam regional tersebut lebih intens dan kompleks daripada antara negara yang berada di dalam dan di luar regional

---

<sup>6</sup> "Panmunjeom Declaration for Peace, Prosperity and Unification of the Korean Peninsula," *The National Committee on North Korea*, 27 April 2018, [https://www.ncnk.org/resources/publications/panmunjeom\\_declaration\\_for\\_peace.pdf/file\\_view](https://www.ncnk.org/resources/publications/panmunjeom_declaration_for_peace.pdf/file_view)

<sup>7</sup> Prima Wirayani, "Korea Utara dan Selatan: Perang Selesai!," *CNBC Indonesia*, 27 April 2018, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20180427172705-4-12852/korea-utara-dan-selatan-perang-selesai>.

<sup>8</sup> Bezen Balamir Clossun, *Analyzing Desecuritization* (United Kingdom: Cambridge Scholars Publishing, 2011), 7-15

tersebut.<sup>9</sup> Adanya interdependensi keamanan antar negara dalam suatu kawasan terjadi karena beberapa faktor, seperti faktor geografis, etnisitas dan budaya masyarakat.

Dampak dari kedekatan geografis suatu negara terutama terlihat dalam sektor militer, politik, sosial dan lingkungan. Kemudian suatu konstruksi sosial, terutama pola persahabatan dan permusuhan, juga terbentuk. Pola ini sering kali dipengaruhi oleh faktor sejarah seperti hubungan permusuhan sejak lama ataupun adanya persamaan budaya.<sup>10</sup> Bentuk standar dari kompleksitas keamanan kawasan adalah adanya pola persaingan, keseimbangan kekuasaan dan pola aliansi antara kekuatan utama dalam kawasan tersebut serta adanya penetrasi dari kekuatan eksternal.<sup>11</sup>

Tulisan ini akan membahas tentang bagaimana dinamika hubungan di Semenanjung Korea dan menjelaskan bagaimana Amerika Serikat memiliki peran dalam dinamika hubungan tersebut.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan bersifat eksplanatif-analitis. Menurut Bagong Suyanto dan Satinah yang mengutip dari Taylor dan Bogdan, penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang

dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.<sup>12</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka ataupun studi dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data *library research* (kepustakaan) yang berasal dari berbagai sumber buku, jurnal, berita, serta laporan resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Penelitian ini juga menggunakan wawancara melalui email dengan tujuan untuk menguatkan informasi dan analisa penulis. Pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah staf Direktorat Kerjasama Internasional Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, staf Sub Direktorat III (Korea) Direktorat Asia Timur dan Pasifik Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia serta *Second Secretary of the Embassy of the Republic of Korea*, Ms. Seong Ji-Hui untuk memverifikasi kesesuaian hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Bahan-bahan yang ditemukan dari berbagai sumber tersebut kemudian digabungkan dan dipilah dan digabungkan untuk kemudian dianalisis.

## **II. Pembahasan**

### **Hubungan Diplomatik Antara Korea Utara dan Korea Selatan**

Sejak masa kepemimpinan Kim Jong-un pada 2012, hubungan Korea Utara dan Korea Selatan berada dalam situasi yang tidak stabil. Korea Utara, yang sejak awal berdirinya, tidak menyukai adanya tentara Amerika Serikat di Korea Selatan. Ketidaksukaan ini semakin meningkat dikarenakan latihan militer gabungan yang diadakan Amerika Serikat bersama Korea Selatan setiap tahunnya. Pertemuan antar keluarga yang terpisah kerap kali

---

<sup>9</sup> Barry Buzan dan Ole Waever, *Regions and Powers: The Structure of International Security* (New York: Cambridge University Press, 2003), 3-4

<sup>10</sup> Buzan dan Waever, *Regions and Powers*, 45

<sup>11</sup> Buzan dan Waever, *Regions and Powers*, 47

---

<sup>12</sup> Bagong Suyanto dan Satinah, *Metode Penelitian Sosial sebagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 166

terhenti dilaksanakan dikarenakan Korea Utara menolak untuk mengadakan dialog dengan Korea Selatan. Penolakan ini terutama didasari karena adanya provokasi dari pihak Korea Selatan berupa slogan maupun propaganda anti Korea Utara.

Pada tahun 2013, kedua negara sempat berada dalam keadaan perang setelah deklarasi yang dinyatakan oleh Korea Utara. Pernyataan ini disebabkan oleh respon Amerika Serikat yang memprovokasi Korea Utara dengan mendatangkan pesawat pengebom ke Semenanjung Korea sebagai respon terhadap percobaan nuklir yang dilaksanakan Korea Utara. Sebagai akibatnya, *Gaesong Industrial Complex (GIC)* ditutup sementara oleh pemerintah Korea Utara. Namun pembicaraan terkait normalisasi wilayah tersebut diadakan pada tahun yang sama.

Pada tahun 2014, pembicaraan terkait pertemuan keluarga yang terpisah kembali dilaksanakan walaupun provokasi militer antar kedua negara tetap terjadi. Tidak hanya itu, Korea Selatan kembali menyiarkan propaganda pada tahun 2015. Namun pada tahun 2016, mengikuti eskalasi hubungan di Semenanjung Korea yang terutama disebabkan oleh penempatan THAAD di Korea Selatan oleh Amerika Serikat, GIC akhirnya ditutup hingga batas waktu yang tidak ditentukan. Pembicaraan terkait pertemuan keluarga pun tidak lagi dilaksanakan. Dengan ditutupnya GIC, Korea Utara dan Korea Selatan tidak lagi memiliki kerja sama ekonomi.

Namun memasuki 2018 hubungan kedua negara mulai menunjukkan kemajuan. Pada Pidato Tahun Baru, Kim Jong-un menyampaikan proposal untuk memperbaiki hubungan kedua Korea yang telah membeku dalam rangka memperingati 70 tahun kemerdekaan kedua Korea dan

sekaligus dilaksanakannya Olimpiade Musim Dingin di Korea Selatan.<sup>13</sup>

Korea Selatan memberikan tanggapan positif terhadap proposal Korea Utara. Kedua negara akhirnya melaksanakan 3 pembicaraan terkait pengiriman delegasi serta latihan bersama. Hal ini juga diikuti persetujuan kedua pihak untuk menghentikan pelatihan militer selama masa Olimpiade. Setelah diadakannya pembicaraan tersebut, dilaksanakan rapat oleh IOC dan POC terkait partisipasi Korea Utara yang memutuskan bahwa kedua negara akan masuk bersama dibawah bendera unifikasi.

Pada 9 Februari 2018, delegasi penting Korea Utara yang terdiri dari Kim Yong Nam sebagai ketua delegasi, diikuti oleh Kim Yo-jong, Choe Hwi, Ri Son Kwon, 16 anggota pendukung dan 3 jurnalis sampai di Korea Selatan dengan izin pengecualian yang diberikan oleh Komite Sanksi Dewan Keamanan PBB.

Selama di Korea Selatan, delegasi penting Korea Utara dijamu oleh Presiden Moon Jae-in dan pejabat tinggi Korea Selatan lainnya. Kim Jong-un mengapresiasi sikap Korea Selatan yang menyediakan atmosfer nyaman bagi delegasi Korea Utara dan memandang bahwa tindakan tersebut memiliki peran vital dalam menghidupkan iklim rekonsiliasi dan pelaksanaan dialog antar kedua negara. Dan pada acara penutupan olimpiade, Korea Utara menunjukkan keinginan untuk mengadakan dialog bersama Amerika Serikat.

Momentum ini diikuti dengan dilaksankannya pertemuan antara utusan khusus Korea Selatan ke Korea Utara untuk menyampaikan keinginan

---

<sup>13</sup> "Kim Jong Un's 2018 New Year's Address," *The National Committee on North Korea*, 1 Januari 2018, <https://ncnk.org/node/1427>.

Presiden Moon Jae-in untuk mengadakan KTT dan disetujui oleh Kim Jong-un. Pertemuan tersebut menghasilkan 5 poin kesepakatan penting yakni pelaksanaan KTT Korea pada akhir April 2018, mengembalikan jalur komunikasi antar pemimpin kedua negara, deklarasi denuklirisasi oleh Korea Utara dengan syarat dihapusnya ancaman militer terhadap Korea Utara, mengadakan pembicaraan bersama Amerika Serikat serta Korea Utara tidak akan melaksanakan tindakan strategis provokatif selama masa pembicaraan.

Pada 27 April 2018, KTT Korea 2018 resmi dilaksanakan di Peace House, Panmunjeom. Dalam KTT ini, Korea Utara dan Korea Selatan menyusun, menandatangani dan mengadopsi Deklarasi Panmunjeom.<sup>14</sup> Berhasilnya KTT ini disusul dengan pelaksanaan KTT Korea selanjutnya pada 26 Mei 2018 yang diikuti dengan rapat-rapat penting terkait pelaksanaan Deklarasi Panmunjeom terutama pembukaan Kantor Penghubung antar-Korea.

Momentum ini terus meningkat dengan dilaksanakannya KTT Korea 2018 III di Pyongyang, Korea Utara pada 18-20 September 2018. Presiden Moon dan ibu negara Korea Selatan disambut dengan hangat oleh Kim Jong-un dan ibu negara Korea Utara. Rapat antar dua negara berakhir dengan disetujuinya *Pyongyang Joint Declaration* dan ditandatanganinya *Agreement on the Implementation of the Historic Panmunjeom Declaration in the Military Domain*.

KTT Korea 2018 merupakan pertemuan resmi antar Korea Utara dan Korea Selatan sejak terakhir kali diadakan pada 2007. Sebelumnya Korea Utara dan Korea Selatan pernah

melaksanakan pertemuan resmi pada tahun 2000 dan 2007. Pertemuan ini merupakan suatu peristiwa yang penting karena kedua negara ini memiliki hubungan komunikasi formal yang sangat terbatas sehingga diskusi politik maupun ekonomi sangat sulit untuk dilakukan.

Tujuan akhir dari diadakannya pertemuan ini adalah tercapainya perdamaian di Semenanjung Korea. Perdamaian ini termasuk diadakannya denuklirisasi yang diharapkan akan berujung pada deklarasi penghentian Perang Korea yang berada dalam situasi gencatan senjata sejak 1953. Tujuan ini hanya dapat dicapai jika hubungan diplomasi antar Korea Utara, Korea Selatan dan Amerika Serikat berada dalam situasi yang kondusif.

### **Peran Amerika Serikat dalam Perdamaian Semenanjung Korea**

Sebagai kekuatan eksternal yang berada dalam Kawasan Asia Timur dan juga sebagai salah satu pihak yang mempengaruhi sejarah Korea, Amerika Serikat memainkan peran penting dalam keberlangsungan perdamaian Semenanjung Korea. Dengan membaiknya hubungan antar Korea, jalur diplomasi antar Korea Utara dan Amerika Serikat pun terbuka. Melalui dialog intens dan perjanjian antar Korea, Korea Utara setuju untuk melaksanakan denuklirisasi dengan catatan bahwa tidak ada lagi ancaman militer dari Amerika Serikat dan pihak lainnya yang ditujukan kepada negaranya.

Keberadaan Amerika Serikat di Korea Selatan melalui USFK adalah ancaman militer terbesar bagi Korea Utara. Korea Utara sadar bahwa negaranya akan kalah jika terjadi perang nuklir. Sehingga tindakan yang diambil Korea Utara, yakni memperbaiki hubungan diplomatis dengan Amerika Serikat, merupakan suatu tindakan

<sup>14</sup> Selengkapnya baca: *Panmunjeom Declaration for Peace, Prosperity and Unification of the Korean Peninsula*

preventif agar negaranya dapat menjaga stabilitas keamanan, kedaulatan serta mencegah ancaman yang lebih besar.<sup>15</sup>

Untuk mencapai perbaikan hubungan tersebut, Korea Utara dan Amerika Serikat mengadakan dialog-dialog yang akhirnya mengarah kepada pelaksanaan KTT DPRK-US pada 2018 dan 2019.

Pada 12 Juni 2018 KTT DPRK-US dilaksanakan di Pulau Sentosa, Singapura. Hasil dari pertemuan ini adalah keputusan kedua negara untuk membentuk hubungan DPRK-US yang baru dan menggabungkan usaha mereka dalam membangun sistem perdamaian yang stabil dan abadi di Semenanjung Korea. Korea Utara berkomitmen untuk mencapai denuklirisasi penuh Semenanjung Korea serta mengembalikan POW/MIA (*Prisoner of War/Missing in Action*) yang tersisa termasuk melaksanakan repatriasi bagi mereka yang telah teridentifikasi. Selain itu, Presiden Trump menyatakan bahwa kedua pemimpin bernegosiasi dimana Amerika akan menghentikan pelatihan militer, yang dipandang sebagai suatu tindakan provokatif oleh Korea Utara, selama Korea Utara menutup daerah percobaan misil balistik tertentu serta fasilitas lainnya.

Mengikuti hasil dari KTT DPRK-US Korea Selatan dan Amerika mengadakan pembicaraan terkait hasil KTT DPRK-US adalah kesepakatan untuk menghentikan sementara pelatihan militer *Korea Marine Exercise Program* (KMEP) dan *Ulchi Freedom Guardian* (UFG) gabungan yang dijadwalkan pada bulan Juli dan Agustus. Namun disisi lain, Amerika Serikat masih memberikan tekanan dan tuntutan kepada Korea Utara yang

menyebabkan Korea Utara tidak puas dengan sikap Amerika Serikat. Terlepas dari hal tersebut, Korea Utara tetap melaksanakan pembongkaran fasilitas percobaan nuklir milik negaranya.

Mike Pompeo menemui Kim Jong-un di Pyongyang pada 7 Oktober 2018. Kedua pihak mencapai kesepakatan untuk melaksanakan KTT DPRK-US kedua dan mendiskusikan langkah denuklirisasi Korea Utara serta langkah yang diambil oleh Amerika Serikat kedepannya. Walau begitu, Amerika Serikat memandang bahwa sanksi terhadap Korea Utara harus tetap dipertahankan.<sup>16</sup> Tetapi untuk menghargai itikad Korea Utara untuk melaksanakan denuklirisasi, Korea Selatan dan Amerika Serikat setuju untuk memberikan bantuan kemanusiaan dan melaksanakan pertukaran nonpolitik dengan tujuan akhir untuk melaksanakan deklarasi formal penghentian Perang Korea.<sup>17</sup>

Pada 18 Januari 2019, Kim Yong Chol menemui Presiden Trump setelah mengadakan rapat bersama Sekretaris Pompeo. Dalam pertemuan tersebut, Presiden Trump setuju untuk mengadakan KTT DPRK-US II pada akhir Februari 2019 di Hanoi, Vietnam. KTT ini sendiri, oleh pemerintah Korea Selatan, dipandang sebagai titik balik untuk memastikan perdamaian berkelanjutan di Semenanjung Korea.

Demi mencapai tujuan tersebut, dan untuk memberikan *feedback* terhadap itikad baik Korea Utara, Komite Sanksi DK PBB mengizinkan pengecualian sanksi terhadap empat organisasi kemanusiaan untuk memberikan bantuan kepada Korea Utara yakni *The*

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Direktorat Kerjasama Internasional Kementerian Pertahanan Republik Indonesia pada 20 Maret 2020 melalui e-mail.

---

<sup>16</sup> Ministry of Unification Republic of Korea, "Major events in Inter-Korean Relations: November 2018"

<sup>17</sup> Ministry of Unification Republic of Korea "Major events in Inter-Korean Relations: December 2018"

*U.N. Children's Fund (UNICEF), the Eugene Bell Foundation, the Christian Friends of Korea, dan the Canadian NGO First Steps Health Society.*

KTT DPRK-US dilaksanakan pada 27-28 Februari 2019 di Vietnam. Terjadi kesalahpahaman antar kedua pihak. Presiden Trump menyatakan bahwa Korea Utara meminta agar seluruh sanksi terhadap negara mereka diangkat namun Amerika Serikat tidak dapat menyanggupi hal tersebut.<sup>18</sup> Di sisi lain, Menteri Luar Negeri Korea Utara Ri Yong Ho mengadakan konferensi pers terkait KTT DPRK-US II dan menyatakan bahwa Korea Utara meminta pencabutan sebagian sanksi, bukan sepenuhnya. Korea Utara meminta pencabutan 5 sanksi yang dijatuhkan pada 2016 dan 2017 dari keseluruhan 11 sanksi dikarenakan 5 sanksi tersebut menyebabkan pengaruh negatif dalam kehidupan dan ekonomi masyarakat setiap harinya.

Walaupun terdapat kesalahpahaman antar kedua negara, KTT DPRK-US dapat dinyatakan sukses karena kedua pemimpin negara mendiskusikan tentang pembongkaran fasilitas nuklir di Yeongbyeon serta pendirian Kantor Penghubung Amerika di Korea Utara. Kim Jong-un juga berjanji untuk tidak melaksanakan peluncuran roket maupun percobaan nuklir. Melihat perkembangan ini, Menteri Pertahanan Korea Selatan dan Sekretaris Pertahanan Amerika Serikat memutuskan untuk menghentikan pelatihan *Key Resolve/Foal Eagle*.

Namun begitu, dalam konferensi pers yang dilaksanakan oleh Wakil Pertama Menteri Luar Negeri Korea Utara, Choe Son Hui menyatakan bahwa Presiden Trump mengusulkan agar menambahkan satu kalimat dalam

deklarasi yang menyatakan bahwa sanksi akan kembali dijatuhkan jika Korea Utara melanjutkan dan mengulang kembali aktivitas nuklirnya. Usulan Presiden Trump tersebut membuat Korea Utara enggan untuk melaksanakan negosiasi dengan Amerika Serikat.

Melihat menurunnya minat Korea Utara untuk mengadakan pembicaraan, Pemerintah Korea Selatan dan Amerika Serikat tetap mengadakan komunikasi dan koordinasi untuk memastikan kesuksesan proses perdamaian di Semenanjung Korea terlepas dari segala tantangan dan hambatan yang ada. Kim Jong-un sendiri, dalam rapat ke-14 Majelis Rakyat Tertinggi, menyatakan bahwa negaranya tetap berkomitmen untuk mengimplementasikan deklarasi antar-Korea terlepas dari kesulitan dan hambatan yang dapat terjadi. Jika Amerika Serikat mengajukan pelaksanaan KTT DPRK-US III, Korea Utara juga akan bersedia untuk mencoba sekali lagi dengan catatan bahwa Amerika Serikat harus bersikap tepat.

Merespon kesediaan Korea Utara, Presiden Trump menyatakan bahwa Amerika Serikat juga bersedia mengadakan KTT Trilateral antar Korea Utara-Korea Selatan dan Amerika Serikat jika Kim Jong-un setuju. Semakin membaiknya hubungan antara Korea Utara dan Korea Selatan juga mendorong Majelis Nasional Korea Selatan untuk mengajukan resolusi bantuan kemanusiaan terhadap Korea Utara.

Terlepas dari permintaan Korea Utara terkait ditiadakannya ancaman terhadap negaranya, Amerika Serikat dan Korea Selatan tetap melaksanakan pelatihan angkatan udara gabungan sebagai pengganti dari UFG. Pelaksanaan pelatihan ini mengundang reaksi negatif dari Korea Utara. Tidak

---

<sup>18</sup> Ministry of Unification Republic of Korea, "Major events in Inter-Korean Relations: February 2019"

hanya pelatihan militer gabungan, pernyataan Sekretaris Pompeo yang menyatakan bahwa “Amerika Serikat akan mengubah jalur jika negosiasi denuklirisasi dengan Korea Utara gagal” juga menimbulkan respon negatif dari Korea Utara. Choe Son Hui menyatakan bahwa tekad Korea Utara untuk mencapai denuklirisasi tidak akan berubah dan denuklirisasi tersebut akan tercapai. Tetapi denuklirisasi hanya akan dapat terjadi jika Amerika Serikat mengubah teknik diplomasi serta menetapkan sikap yang sesuai.<sup>19</sup>

Sebagai respon Korea Utara terhadap sikap Amerika Serikat dan keputusan Korea Selatan-Amerika Serikat untuk mengadakan pelatihan militer pengganti UFG, Korea Utara kembali mengadakan percobaan senjata. Pada 4 dan 9 Mei 2019, Korea Utara mengadakan percobaan senjata jarak dekat. Percobaan ini memunculkan kekhawatiran dari Korea Selatan dikarenakan Korea Utara telah melanggar *Agreement on the Implementation of the Historic Panmunjeom Declaration in the Military Domain* dan mendorong Korea Utara untuk menghentikan tindakan yang akan meningkatkan ketegangan militer antar kedua negara. Korea Selatan dan Amerika Serikat tetap bertekad untuk mempertahankan dialog dengan Korea Utara serta melanjutkan pembicaraan terkait denuklirisasi secepat mungkin.<sup>20</sup>

Korea Utara menyatakan bahwa negaranya tetap bertekad untuk mengimplementasikan *June 12 DPRK-U.S. Joint Statement*. Namun dalam pengimplementasian tersebut, Korea

Utara sangat merekomendasikan agar Amerika Serikat mengubah metode diplomasinya dan segera memberikan respon terhadap permintaan Korea Utara. Selain itu, Korea Utara akhirnya secara resmi menarik perwakilannya dari Kantor Penghubung dikarenakan kelompok anti-Korea Utara menyebarkan selebaran di DMZ. Tidak hanya penarikan perwakilan, Kim Yo-jong juga memberikan peringatan pada Korea Selatan bahwa tindakan tersebut melanggar Deklarasi Panmunjeom dan Perjanjian Militer. Korea Utara juga memperingatkan bahwa negaranya akan menarik diri dari GIC dan menutup Kantor Penghubung kecuali jika Korea Selatan menghentikan tindakan tersebut.<sup>21</sup>

Ketegangan ini akhirnya berujung pada pertemuan trilateral antar kedua Korea dan Amerika Serikat di Freedom House, Panmunjeom. Dalam pertemuan tersebut, Presiden Trump menyatakan bahwa Amerika Serikat akan membentuk tim kerja yang dipimpin oleh Sekretaris Pompeo dan memulai negosiasi kerja antara Korea Utara dan Amerika Serikat. Dalam proses negosiasi tersebut, Amerika Serikat menyatakan bahwa ada kemungkinan sanksi ekonomi terhadap Korea Utara akan diangkat. Selain itu Presiden Trump juga menyatakan bahwa Kim Jong-un dapat mengunjungi White House kapanpun.<sup>22</sup> Kedua negara setuju untuk bekerja keras dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada KTT DPRK-US II 2019.

---

<sup>21</sup> “DPRK to withdraw from joint liaison office with ROK after Kim Yo Jong’s warning,” *China Global Television Network*, 5 Juni 2020, <https://news.cgtn.com/news/2020-06-05/-DPRK-to-withdraw-from-joint-liasion-office-with-ROK-KCNA-R5b9B8UL5K/index.html>.

<sup>22</sup> Ministry of Unification Republic of Korea, “Major events in Inter-Korean Relations: June 2019”

---

<sup>19</sup> Ministry of Unification Republic of Korea, “Major events in Inter-Korean Relations: April 2019”

<sup>20</sup> Ministry of Unification Republic of Korea, “Major events in Inter-Korean Relations: May 2019”

Namun begitu, Perwakilan Tetap Korea Utara di PBB menyatakan bahwa Pemerintahan Trump bertindak berkebalikan dengan pernyataan ‘penghentian tindakan tidak bersahabat.’ Hal ini dibuktikan dengan surat yang diberikan Amerika Serikat pada seluruh anggota PBB pada 29 Juni 2019 yang menyatakan untuk mengimplementasikan resolusi sanksi terhadap Korea Utara. Perwakilan Korea Utara kembali menegaskan bahwa Korea Utara tidak pernah memaksa agar sanksi-sanksi atas negaranya diangkat keseluruhan. Tidak hanya tindakan Amerika Serikat, Korea Utara juga mengkritik Korea Selatan yang memperkenalkan *F-35A stealth fighter jets* yang dikirimkan ke negaranya.

Dengan berakhirnya kepercayaan Korea Utara terhadap Amerika Serikat dan Korea Selatan, Korea Utara kembali melaksanakan percobaan senjata. Korea Selatan meminta agar Korea Utara menghentikan penembakan tersebut karena dapat meningkatkan ketegangan di Semenanjung Korea dan menyatakan bahwa negaranya melaksanakan pelatihan militer gabungan bersama Amerika Serikat untuk mempersiapkan respon terhadap situasi militer apapun. Merespon Korea Selatan, Korea Utara menyatakan bahwa tidak akan ada pembicaraan dengan Korea Selatan sebelum negara tersebut menghentikan pelatihan militer atau memberikan alasan yang masuk akal.

Korea Utara tetap bersedia untuk membicarakan permasalahan dan negosiasi secara damai asalkan tidak ada ancaman militer. Serta sikap Amerika Serikat yang terus memberikan sanksi terhadap Korea Utara, secara langsung maupun kepada perusahaan dan individu tertentu, membuat Korea Utara perlahan-lahan tidak lagi

berekspektasi bahwa kedua negara akan melaksanakan pembicaraan.<sup>23</sup>

Sikap Korea Utara yang masih melanjutkan percobaan senjata menimbulkan kekhawatiran dari pihak Korea Selatan terutama karena Korea Utara telah menjadwalkan pembicaraan dengan Amerika Serikat. Namun begitu, pada 4 Oktober 2019, Korea Utara dan Amerika Serikat tetap mengadakan kontak awal dan melaksanakan negosiasi kerja pada 5 Oktober di Stockholm, Swedia. Juru bicara Kementerian Luar Negeri Korea Utara menyatakan bahwa Amerika Serikat tidak memiliki persiapan apapun untuk negosiasi tersebut dan hanya mementingkan serta berusaha mencapai kepentingan politiknya saja.<sup>24</sup>

Korea Utara menyatakan secara eksplisit bahwa pelatihan militer gabungan yang dilaksanakan oleh Korea Selatan dan Amerika Serikat adalah faktor utama dalam peningkatan ketegangan di Semenanjung Korea. Mengikuti pernyataan ini, Sekretaris Keamanan Amerika Serikat dan Kementerian Pertahanan Korea Selatan memutuskan untuk menunda pelatihan militer gabungan tersebut. Keputusan tersebut sangat diapresiasi oleh Korea Utara. Walau begitu, Korea Utara menyatakan tidak akan ada pembicaraan sebelum Amerika Serikat menghentikan kebijakan tidak bersahabatnya kepada Korea Utara.

Korea Utara tetap melanjutkan percobaan senjata terlepas dari protes lisan dan tertulis yang diajukan oleh militer Korea Selatan melalui jalur komunikasi militer dan menyatakan bahwa Korea Utara melanggar

---

<sup>23</sup> Ministry of Unification Republic of Korea, “Major events in Inter-Korean Relations: August 2019”

<sup>24</sup> Ministry of Unification Republic of Korea, “Major events in Inter-Korean Relations: October 2019”

*September 19 Agreement*.<sup>25</sup> Menanggapi sikap Korea Utara yang terus melaksanakan percobaan senjata, tidak hanya DK PBB yang menolak keras tindakan tersebut, Presiden Moon dan Presiden Trump juga setuju agar Korea Utara dan Amerika Serikat segera mengadakan negosiasi terkait nuklir.

Merespon konsultasi tertutup DK PBB, Korea Utara menyatakan bahwa sejak awal denuklirisasi telah dicabut dari negosiasi dan pembicaraan panjang dengan Amerika Serikat tidak dibutuhkan. Selain itu, Korea Utara kembali mengingatkan Presiden Trump terkait keputusan atas tindakan yang harus diambil Amerika Serikat. Jika Amerika Serikat tetap bertindak dengan kebijakan yang tidak bersahabat, maka Korea Utara juga akan lebih meningkatkan keamanan negaranya.

### **Komitmen Korea Utara dan Korea Selatan terhadap Perjanjian**

Dalam perbaikan hubungan antara Korea Utara dan Korea Selatan, ada 3 perjanjian yang berperan penting yakni *Panmunjeom Declaration*, *Pyongyang Joint Declaration* dan *Agreement on the Implementation of the Historic Panmunjeom Declaration in the Military Domain*. Ketiga dokumen tersebut merupakan hasil dari KTT Korea 2018 yang telah dilaksanakan sebanyak tiga kali. Sepanjang 2018-2019, butir-butir perjanjian ini diimplementasikan oleh kedua negara.

Ada 3 poin utama dalam Deklarasi Panmunjeom, yakni:

1. Menghubungkan kembali hubungan darah antar penduduk Korea serta meningkatkan hubungan antar-Korea

2. Mengadakan usaha bersama untuk meredakan ketegangan militer dan menghapuskan bahaya perang dari Semenanjung Korea
3. Bekerja sama aktif untuk memastikan rezim keamanan yang kokoh dan permanen di Semenanjung Korea

Sedangkan Deklarasi Pyongyang terdiri dari 5 poin utama, yakni:

1. Memperluas lingkup gencatan militer dalam wilayah konfrontasi menjadi penghapusan bahaya perang di Semenanjung Korea
2. Meningkatkan pertukaran dan kerja sama ekonomi secara seimbang berdasarkan keuntungan dan kesejahteraan bersama
3. Meningkatkan kerja sama kemanusiaan untuk menyelesaikan permasalahan keluarga yang terpisah
4. Mempromosikan pertukaran dan kerja sama dalam berbagai bidang untuk meningkatkan atmosfer rekonsiliasi dan persatuan
5. Menjadikan Semenanjung Korea sebagai wilayah damai yang bebas dari ancaman dan senjata nuklir

Pada tahun 2018, kedua Korea dengan aktif melaksanakan poin-poin kesepakatan yang telah disetujui dalam Deklarasi Panmunjeom dan Deklarasi Pyongyang. Hubungan kerja sama antar kedua negara meningkat drastis jika dibandingkan dengan hubungan diplomatik sebelum tahun 2018. Kerja sama yang dilaksanakan kedua Korea meliputi kerja sama olahraga, kehutanan, kesehatan, budaya, perbatasan darat, perbatasan perairan, komunikasi non-militer, militer serta kemanusiaan. Memasuki awal 2019, kedua negara tetap melaksanakan kerja sama yang disetujui bersama.

---

<sup>25</sup> Ministry of Unification Republic of Korea, "Major events in Inter-Korean Relations: November 2019"

Namun dengan memburuknya hubungan antara Korea Utara dengan Korea Selatan dan Amerika Serikat, mobilitas dan pelaksanaan kerja sama tersebut perlahan mulai menurun. Tidak hanya itu, Korea Utara bahkan menutup dan menghancurkan fasilitas Korea Selatan. Ditambah lagi, kedua Korea tidak dapat mengadakan kerja sama ekonomi dikarenakan adanya sanksi yang dijatuhkan Korea Selatan terhadap Korea Utara yang melarang dilaksanakannya segala bentuk hubungan jual beli antar kedua negara. Korea Utara meminta agar Korea Selatan mencabut *May 24 Measures* (sanksi 5.24).

Pada tahun 2018, Korea Selatan sempat mempertimbangkan agar sanksi 5.24 dicabut dalam rangka pelaksanaan deklarasi yang telah disetujui oleh kedua negara. Namun pertimbangan ini direspon negatif oleh Amerika Serikat sehingga Korea Selatan tidak jadi mencabut sanksi tersebut. Presiden Trump menyatakan bahwa pengangkatan sanksi terhadap Korea Utara hanya akan terjadi jika ia mengizinkan serta Korea Selatan tidak akan melaksanakan apapun tanpa persetujuan Amerika Serikat.<sup>26</sup> Alasan Amerika Serikat tidak mengizinkan sanksi 5.24 untuk dicabut adalah kepentingan Amerika Serikat yang masih kukuh untuk menekan Korea Utara melakukan denuklirisasi secara menyeluruh. Tidak dicabutnya sanksi 5.24 yang menjadi salah satu penghalang kerja sama ekonomi lanjutan antar Korea dipandang sebagai salah satu penyebab Korea Utara

menarik representasinya dari Kantor Penghubung.<sup>27</sup>

### Denuklirisasi

Terkait denuklirisasi, Korea Utara sejak awal telah menyatakan bahwa negaranya akan melaksanakan denuklirisasi selama tidak ada ancaman militer terhadap negaranya. Tidak hanya denuklirisasi, Korea Utara juga memutuskan untuk tidak melanjutkan percobaan nuklir dan ICBM mulai 21 April 2018, menutup lokasi percobaan nuklir, serta tidak menggunakan atau mengirim senjata dan teknologi nuklir. Keputusan ini disambut positif oleh masyarakat internasional diikuti dengan tawaran investasi serta kerja sama jika denuklirisasi dapat terlaksana hingga tuntas.

Berkurangnya tekanan, terutama tekanan militer yang selama ini membuat Korea Utara enggan untuk melepaskan nuklirnya, dan adanya penegasan oleh Presiden Trump terkait pelatihan militer bersama Korea Selatan, menjadi dorongan utama bagi Korea Utara untuk tetap mempertahankan komitmen untuk menuntaskan denuklirisasi di Korea. Kim Jong-un juga menginginkan Korea Utara dan Amerika Serikat dapat melaksanakan kerja sama. Korea Utara menyatakan bahwa negaranya tidak akan melaksanakan denuklirisasi tanpa membangun rasa percaya dengan Amerika Serikat. Maka Korea Utara mengundang Amerika Serikat untuk mendatangi situs percobaan nuklir Punggye-ri untuk memastikan bahwa situs tersebut telah dibongkar.

Walaupun Kim Jong-un menyatakan bahwa Korea Utara tetap berkomitmen untuk melaksanakan denuklirisasi terlepas dari hambatan yang ada, sikap yang diambil Amerika Serikat serta

---

<sup>26</sup> Kim Tong-Hyung, "South Korea considers lifting some sanctions on North Korea," *WCJB*, 2018, <https://www.wcjb.com/content/news/South-Korea-considers-lifting-some-sanctions-on-North-Korea-496582991.html>.

---

<sup>27</sup> Wawancara Kementerian Pertahanan

dilaksanakan kembali pelatihan militer gabungan dengan Korea Selatan, menuai reaksi negatif dari Korea Selatan berupa pelaksanaan percobaan senjata.

Bahkan setelah diadakannya pertemuan trilateral di Panmunjeom, sikap Amerika Serikat yang setengah hati dalam melaksanakan perjanjian dan kesepakatan yang telah disetujui sebelumnya, bahkan mengambil tindakan yang bertolak belakang, menimbulkan reaksi negatif yang kuat dari Korea Utara berupa pelaksanaan kembali percobaan senjata, yang sebelumnya telah dihentikan, serta ditutupnya jalur pembicaraan antar negara.

### III. Kesimpulan

Hubungan antar Korea merupakan hubungan yang sangat rapuh. Jika Korea Utara menemukan celah, baik yang disebabkan oleh penduduk Korea maupun yang berasal dari tindakan Amerika Serikat, maka hubungan kedua negara akan kembali memburuk. Efek dari ketegangan hubungan ini tidak hanya mempengaruhi permasalahan *high politics* antar kedua negara, namun juga mempengaruhi bidang *low politics* seperti ekonomi, HAM, kebudayaan dan lain sebagainya.

Benar adanya bahwa pelaksana perbaikan hubungan di Semenanjung Korea adalah Korea Utara dan Korea Selatan. Namun begitu, Amerika Serikat merupakan aliansi Korea Selatan sehingga Amerika Serikat berperan penting dalam mencapai deklarasi perdamaian dan penghentian perang di Semenanjung Korea. Jika negara yang terlibat memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi, maka proses denuklirisasi Korea Utara akan lebih mudah untuk dilaksanakan. Berdasarkan pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa dinamika hubungan antara Korea

Utara dan Korea Selatan merupakan hasil dari kondisi saling curiga yang juga dipengaruhi oleh intervensi Amerika Serikat.

### REFERENSI

#### Buku:

Buzan, Barry dan Ole Waever. *Regions and Powers: The Structure of International Security*. New York: Cambridge University Press, 2003.

Closkun, Bezen Balamir. *Analyzing Desecuritization*. United Kingdom: Cambridge Scholars Publishing, 2011.

Suyanto, Bagong dan Satinah. *Metode Penelitian Sosial sebagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2006.

#### Dokumen:

\_\_\_\_\_. Major events in Inter-Korean Relations: April 2019, Ministry of Unification Republic of Korea ([https://www.unikorea.go.kr/eng\\_unikorea/relations/2009Present/](https://www.unikorea.go.kr/eng_unikorea/relations/2009Present/), diakses pada 14 Januari 2020)

\_\_\_\_\_. Major events in Inter-Korean Relations: August 2019, Ministry of Unification Republic of Korea ([https://www.unikorea.go.kr/eng\\_unikorea/relations/2009Present/](https://www.unikorea.go.kr/eng_unikorea/relations/2009Present/), diakses pada 14 Januari 2020)

\_\_\_\_\_. Major events in Inter-Korean Relations: December 2018, Ministry of Unification Republic of Korea ([https://www.unikorea.go.kr/eng\\_unikorea/relations/2009Present/](https://www.unikorea.go.kr/eng_unikorea/relations/2009Present/), diakses pada 14 Januari 2020)

\_\_\_\_\_. Major events in Inter-Korean Relations: February 2019, Ministry of Unification Republic of Korea ([https://www.unikorea.go.kr/eng\\_unikorea/relations/2009Present/](https://www.unikorea.go.kr/eng_unikorea/relations/2009Present/), diakses pada 14 Januari 2020)

\_\_\_\_\_. Major events in Inter-Korean Relations: June 2019, Ministry of Unification Republic of Korea

([https://www.unikorea.go.kr/eng\\_unikorea/relations/2009Present/](https://www.unikorea.go.kr/eng_unikorea/relations/2009Present/), diakses pada 14 Januari 2020)

\_\_\_\_\_. Major events in Inter-Korean Relations: May 2019, Ministry of Unification Republic of Korea ([https://www.unikorea.go.kr/eng\\_unikorea/relations/2009Present/](https://www.unikorea.go.kr/eng_unikorea/relations/2009Present/), diakses pada 14 Januari 2020)

\_\_\_\_\_. Major events in Inter-Korean Relations: November 2018, Ministry of Unification Republic of Korea ([https://www.unikorea.go.kr/eng\\_unikorea/relations/2009Present/](https://www.unikorea.go.kr/eng_unikorea/relations/2009Present/), diakses pada 14 Januari 2020)

\_\_\_\_\_. Major events in Inter-Korean Relations: November 2019, Ministry of Unification Republic of Korea ([https://www.unikorea.go.kr/eng\\_unikorea/relations/2009Present/](https://www.unikorea.go.kr/eng_unikorea/relations/2009Present/), diakses pada 14 Januari 2020)

\_\_\_\_\_. Major events in Inter-Korean Relations: October 2019, Ministry of Unification Republic of Korea ([https://www.unikorea.go.kr/eng\\_unikorea/relations/2009Present/](https://www.unikorea.go.kr/eng_unikorea/relations/2009Present/), diakses pada 14 Januari 2020)

Panmunjeom Declaration for Peace, Prosperity and Unification of the Korean Peninsula, 27 April 2018, ([https://www.ncnk.org/resources/publications/panmunjeom\\_declaration\\_for\\_peace.pdf/file\\_view](https://www.ncnk.org/resources/publications/panmunjeom_declaration_for_peace.pdf/file_view))

The National Committee on North Korea. 2018. *Kim Jong Un's 2018 New Year's Address* (<https://ncnk.org/node/1427> diakses pada 6 Mei 2020 pukul 02.57 WIB)

#### **Wawancara:**

*Dinamika Hubungan antara Korea Utara dan Korea Selatan tahun 2018-2019*. Hasil Wawancara Pribadi dengan Direktorat Kerjasama Internasional Kementerian Pertahanan RI, 20 Maret 2020.

#### **Laman:**

BBC News. 2018. *Korea Selatan berunding dengan Korea Utara dalam keadaan 'mata awas'*. <http://www.bbc.com/indonesia/dunia-42729020> (diakses pada 15 Mei 2018, pukul 19.23 WIB)

China Global Television Network. 2020. *DPRK to withdraw from joint liaison office with ROK after Kim Yo Jong's warning*. <https://news.cgtn.com/news/2020-06-05/-DPRK-to-withdraw-from-joint-liasion-office-with-ROK-KCNA-R5b9B8UL5K/index.html> (diakses pada 22 Februari 2021 pukul 11.22 WIB)

CNN. 2018. *North and South Korean leaders hold historic summit: Highlights*. <https://edition.cnn.com/asia/live-news/north-korea-south-korea-summit-intl/> (diakses pada 15 Mei 2018, pukul 18.22 WIB)

Delury, John. 2018. *Panmunjom Spring*. <https://www.38north.org/2018/05/jdelury050118/> (diakses pada 15 Mei 2018, pukul 17.32 WIB)

Gunawan, Ari Cipta. 2018. *Korea Utara dan Korea Selatan Akan Segera Akhiri Perang Dingin*. <https://news.idntimes.com/world/ari-cipta-gunawan/korea-utara-dan-korea-selatan-akan-segera-akhiri-perang-dingin-c1c2/> (diakses pada 15 Mei 2018, pukul 16.54 WIB)

Radio Australia. 2013. *Sejarah di balik ketegangan Korea Utara dan Korea Selatan: kilas balik*. <http://www.radioaustralia.net.au/indonesian/2013-04-05/sejarah-di-balik-ketegangan-korea-utara-dan-korea-selatan-kilas-balik/1112046> (diakses 15 Mei 2018, pukul 19.34 WIB)

Tong-Hyung, Kim. 2018. *South Korea considers lifting some sanctions on North Korea*.

- <https://www.wcjb.com/content/news/South-Korea-considers-lifting-some-sanctions-on-North-Korea-496582991.html> (diakses pada 2 Maret 2021 pukul 23.30 WIB)
- Wirayani, Prima. 2018. *Korea Utara dan Selatan: Perang Selesai!*  
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20180427172705-4-12852/korea-utara-dan-selatan-perang-selesai> (diakses pada 15 Mei 2018, pukul 18.33 WIB)
- Yasinta, Veronika. 2018. *Inilah Momen Ketegangan Korea Utara dan Korea Selatan Selama 68 Tahun.*  
<https://internasional.kompas.com/read/2018/01/09/12084661/inilah-momen-ketegangan-korea-utara-dan-korea-selatan-selama-68-tahun> (diakses pada 15 Mei 2018, pukul 18.25 WIB)